

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut uraian temuan penelitian pada model komunikasi pengajaran daring instruktur PAI di SMA Negeri 2 Kabanjahe, dapat dikatakan bahwa:

1. Perencanaan model komunikasi guru PAI untuk pembelajaran daring menunjukkan bahwa guru melakukan sejumlah persiapan, antara lain: Kuota dan jaringan yang stabil dibuat agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya; Guru membuat rencana pelajaran menggunakan buku paket dan tautan video YouTube yang relevan dengan mata pelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diajarkan, guru PTM menyiapkan sumber daya tambahan atau mengantisipasi pertanyaan yang akan diajukan siswa. Selain itu, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai administrasi utama sebelum mengajar. Guru dalam situasi ini merencanakan interaksi interaktif dengan siswa menggunakan model komunikasi yang konsisten dengan konseptualisasi komunikasi sebagai proses transaksi di mana kedua peserta berkomunikasi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan.
2. Pelaksanaan model komunikasi guru PAI selama pembelajaran daring tersebut menunjukkan bahwa: Guru melaksanakan pembelajaran via aplikasi saat daring yaitu aplikasi seperti Telegram dan Zoom; Guru menggunakan PTM sebagai penguatan materi dengan mempersilahkan siswa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan via daring; dan Penugasan sebagai tolak ukur ketuntasan materi dengan menginstruksikan via grup, lalu mengumpulkannya langsung ke gurunya via Telegram secara pribadi. Jika materi pembelajaran yang mengharuskan siswa praktek, seperti saat materi mengenai AL-Qur'an Hadis. Guru akan menginstruksikan siswa untuk membuat video mengaji dan mengirimkannya pada guru melalui telegram. Dari yang peneliti simpulkan, model komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI selama daring tersebut adalah Model Berlo atau dikenal dengan model SMCR dengan kombinasi Model komunikasi Aristoteles. Sedangkan ketika PTM berlangsung, model komunikasi yang digunakan guru PAI tersebut adalah Model Tubbs Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, model komunikasi

yang dilakukan guru PAI tersebut tidak tetap, dapat berubah sesuai dengan kondisi belajarnya secara daring atau luring.

3. Faktor pendukung dan penghambat model komunikasi guru PAI selama pembelajaran daring tersebut terbagi menjadi 2, yaitu secara eksternal dan internal. faktor pendukung secara eksternal adalah: Gawai atau *smartphone* yang memadai untuk proses pembelajaran daring; Kuota belajar dari KEMDIKBUD untuk seluruh guru yang dibagikan langsung ke nomor masing-masing guru; Media pembelajarannya seperti *Telegram*, dan *Zoom*; Sumber belajarnya menggunakan buku paket atau melalui website seperti *Google* dan *Youtube*, atau aplikasi perpustakaan online; dan Motivasi guru terhadap minat belajar siswa, agar senantiasa memotivasi siswa untuk belajar lebih keras meskipun dengan keterbatasan yang ada. Sedangkan Faktor pendukung secara Internal yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Kemudian faktor penghambat secara eksternal adalah: Peraturan wajib memiliki gawai atau *smartphone* bagi masing-masing siswa yang tidak murah; Tidak ada pembagian kuota untuk masing-masing siswa dari sekolah ataupun KEMENDIKBUD; Jaringan internet yang tidak stabil, sebab siswa yang tinggal di pelosok menyebabkan jaringan internet tidak baik; dan Penghambat saat PTM adalah keterbatasan waktu, yaitu hanya diberikan waktu 15menit/les. Sedangkan faktor penghambat secara internal yaitu guru tidak lihay dalam menggunakan teknologi alias gaptেক.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Saran

Sampai berbagai permasalahan yang ditemukan saat penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan menyediakan kuota internet bagi setiap siswa, sebab siswa lebih membutuhkan bantuan tersebut. Selain itu penting bagi kepala sekolah untuk mengupgrade kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, apalagi mengingat situasi yang menuntut guru untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu sebaiknya adakan pelatihan khusus bagi guru-guru yang gagap teknologi.
2. Kepada Guru diharapkan dapat mengupgrade ilmu, terkhusus mengenai teknologi. Sebab situasi saat ini menuntut kita untuk lebih inovatif dalam menyajikan

pembelajaran. Jika sekolah tidak menyediakan wadah untuk mengupgrade ilmu teknologi tersebut, maka dapat dilakukan inisiatif mengikuti seminar atau pelatihan mengenai penggunaan media teknologi dalam menyajikan materi. Selain itu diharapkan guru menyediakan wadah untuk bertanya diluar jam pelajaran, sebab mengingat kemali waktu pembelajaran yang terbatas.

3. Kepada Siswa diharapkan dapat terus bersemangat dan lebih bekerja keras lagi dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pada masa sekarang banyak sekali sumber belajar yang dapat kita gali dan eksplor, oleh sebab itu penting bagi siswa untuk terus mencari ilmu pengetahuan dari sumber lain atau tidak hanya mengharapkan materi yang diajarkan pada saat di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai inovasi yang dapat kita bagikan di sekolah ini. Selain itu juga peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengadakan pengembangan untuk mengatasi permasalahan model komunikasi yang ada.

